

EXECUTIVE SUMMARY

BENCHMARKING LEMBAGA ZAKAT KAMPUS DI INDONESIA



جامعة لسوراكارتا الإسلامية الحكومية

Diajukan untuk monitoring dan evaluasi penelitian individu yang dibiayai oleh DIPA IAIN Surakarta Tahun 2017

Oleh:
Peneliti:

Nama dosen	:	Indah Piliyanti
NIP	:	19780318 200912 001
Prodi/Jurusan	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa Pembantu Peneliti

Nama	:	Muhammad Alan Nur
NIP	:	155231071
Prodi/Jurusan	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2017

Abstract

In Indonesia the objective of the higher education as regulated in the Law Number 12 of 2012 is to fulfill three different duties: teaching, research and community service. In relation to the third duties, poverty as the most popular problem in the daily life could be coped with the availability of higher education. For this, some of the campuses in Indonesia have been managing Islamic philanthropy as a reflection towards community services duties.

The reseach aims to discuss the practice of Islamic philanthropy management in the campus life. Data was collected by searching the campus managing Islamic philanthropy. The purposive sampling was used as the sample in the study and the qualitative data and Data Envelopment Analysis was used for the data analysis.

The study revealed that the five zakat management of higher education in Indonesia in relation to fundrising and distribution strategy has applying modern and dynamic approach in managing their activity. In effectiveness of zakat institution, Rumah ZIS Universitas Gadjah Mada is the best practice of effectiveness financial disclosure among zakat management observed.

Keywords: Islamic philanthropy, state, private, campus, Indonesia

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara berkembang umumnya, memiliki masalah sosial yang lebih kompleks dibandingkan dengan negara maju, salah satu masalah tersebut adalah kemiskinan. Berdasar data Biro Pusat Statistik tahun 2016, kemiskinan di Indonesia tercatat 10,67% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pemerintah telah memiliki serangkaian program untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Bahkan berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 15 tahun 2010, dibentuk sebuah lembaga koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan di tingkat pusat yang diketuai oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kegiatan percepatan penanggulangan kemiskinan atau disingkat dengan TNP2K (TNP2K, 2017).

Islam sebagai agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia memiliki konsep tentang distribusi kekayaan dari orang yang mampu kepada orang yang tidak mampu diantaranya melalui mekanisme zakat infaq sadaqah wakaf (ZISWAF). Dalam banyak penelitian, dari sisi ekonomi, mekanisme distribusi kekayaan di kalangan orang muslim melalui ZISWAF mampu menjadi solusi pemerataan pendapatan. Namun, tentu saja mekanisme zakat tidak mampu berdiri sendiri sebagai solusi pengentasan kemiskinan di masyarakat (Buana, 2017).

Hasil penelitian Badan Amil Zakat Nasional dan Institut Pertanian Bogor Tahun 2011 melaporkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai 217 miliar rupiah pertahun atau 3,4% dari total GDP atau hanya mencapai 1% dari total potensi zakat di Indonesia dengan jumlah masyarakat muslim yang mencapai lebih dari 80% (Mahanani, 2014).

Data terbaru Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam outlook zakat Indonesia 2017, menyatakan bahwa potensi zakat di Indonesia belum didukung oleh penghimpunan dana zakat. Kesenjangan tersebut di dasarkan pada data penghimpunan zakat, infaq dan sedekah nasional OPZ tahun 2015 yang baru

mencapai 3,7 triliun atau kurang dari 1,3 persen dari potensinya. Dilihat dari pertumbuhannya, selama tahun 2010 sampai 2015 dana zakat nasional tidak selalu menunjukkan arah peningkatan setiap tahunnya. Berikut tabel pertumbuhan penghimpunan dana zakat pada setiap OPZ.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Penghimpunan Dana Zakat

Tahun	BAZNAS	BAZNAS Provinsi	BAZNAS Kab/ Kota	LAZ	Nasional	Pertumbuhan
2010	33.125.920.074	306.512.258.082	525.608.580.693	634.917.482.126	1.500.164.240.975	
2011	40.403.967.865	204.482.157.749	824.014.964.426	659.963.269.358	1.728.864.359.398	15,25%
2012	50.212.435.875	253.252.821.346	1.179.716.104.080	729.217.590.043	2.212.398.951.344	27,97%
2013	59.238.304.066	1.645.482.867.203	281.687.974.612	653.194.923.848	2.639.604.069.729	19,31%
2014	82.293.545.780	415.451.020.092	1.422.364.285.476	1.379.891.148.652	3.300.000.000.000	25,02%
2015	94.068.893.820	642.797.514.841	885.309.169.850	2.028.193.434.453	3.650.369.012.964	10,62%

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional, 2016

Tabel 1.1 di atas, menunjukkan pertumbuhan masih belum maksimal. Jika dilihat dari kontribusi antar lembaga, LAZ masih mendominasi perolehan penghimpunan dana zakat dibanding BAZNAS, BAZNAS provinsi maupun kota.

Dalam UU pengelolaan Zakat no. 23 tahun 2011, memungkinkan perguruan tinggi dapat menjadi Unit Pengumpul Zakat yang dapat membantu pemerintah meningkatkan penghimpunan dan dan mendayagunakan zakat untuk kesejahteraan dilingkungan sekitar kampus. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi di Indonesia dalam UU No. 12 tahun 2012 memiliki 3 tugas pokok yakni pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan Civitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 47).

Dalam praktiknya, setiap perguruan tinggi memiliki program yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya disesuaikan dengan fokus dan rencana induk kampus untuk membantu memajukan kesejahteraan umum. Civitas

academika kampus juga berpotensi meningkatkan pengumpulan zakat di wilayah kampus (Agustian, 2016).

Perguruan Tinggi di Indonesia terdiri dari universitas, institut, politeknik, sekolah tinggi dan akademi, negeri maupun swasta. Jumlah univeritas negeri adalah 75 sedangkan universitas swasta berjumlah 466 tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Statistik, 2016).

Jika dibandingkan dengan jumlah universitas yang ada, dengan keberadaan lembaga zakat kampus, masih sedikit kampus yang memiliki pengelolaan zakat. Hasil studi pendahuluan, lembaga zakat kampus di Indonesia melalui penelusuran website diketahui berjumlah 15 lembaga dari universitas negeri dan universitas swasta. Praktik pelaksanaan lembaga zakat tersebut serta program-program yang dikembangkan juga berbeda – beda.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan praktik lembaga zakat di kampus dari program fundrising dan pendayagunaan zakat serta mengetahui efektifitas lembaga melalui analisis laporan keuangan menggunakan analisis Data Envelopment Analysis.

C. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggabungkan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Data dan Sampel

Dana menggunakan data sekunder dari website dan laporan keuangan yang lembaga zakat kampus. Pemilihan lembaga zakat kampus menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai alat analisis data kualitatif menjelaskan model fundraising dan pendayagunaan dana zakat pada lembaga zakat kampus. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan analisis Data Envelopment Analysis (DEA) digunakan untuk mengukur efisiensi dari laporan keuangan lembaga zakat kampus.

DEA merupakan salah satu metode non parametric yang banyak digunakan dalam mengukur efisiensi dari *Decision Making Unit* (DMU) dan memperbandingkannya dengan DMU lain (Ray, 2004). Tujuan dari metode DEA dengan demikian menghasilkan praktik terbaik dan mengoptimalkan *Decision Making Unit* (DMU), pendekatan yang memberikan pengetahuan mengenai strategi baru dalam manajemen organisasi.

Menurut Akbar (2009) DEA setidaknya mencakup empat kelebihan berikut.

1. DEA dapat mengukur efisiensi berbagai DMU sejenis secara relatif yang mempunyai banyak input dan output.
2. Tidak mencari asumsi hubungan antar variable input dan output dari DMU sejenis yang akan diukur efisiensinya.
3. DMU langsung dibandingkan dengan yang sejenis.
4. Faktor input dan output dapat memiliki satuan ukuran yang berbeda

Pengukuran tingkat efisiensi metode non parametrik Data Envelopment Analysis (DEA) dalam mengukur tingkat efisiensi terbagi menjadi dua model. Pertama, model Charnes Cooper Rhodes (CCR) atau pendekatan pada sisi input. Dan kedua, model Banker Charles Cooper (BCC) atau pendekatan pada sisi output. *Decision Making Unit* (DMU) model CCR diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, & Rhodes (1978). Berikut ini bentuk fungsi efisiensi.

D. Pembahasan

Model Fundraising Dan Pendayagunaan Lembaga Zakat Kampus.

Beberapa tahap penyaringan objek pengamatan telah dilaksanakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dari Sembilan lembaga zakat kampus yang menjadi objek pengamatan, hanya 6 lembaga yang merespon dan bersedia menjadi unit analisis. Lembaga tersebut antara lain: LAZIS UNS, LAZIS MU UMS, RUMAH ZIS UGM, LAZIS SULTAN AGUNG UNISULA SEMARANG, EL ZAWA UIN Malang dan RUMAH AMAL ITB. Namun, karena lembaga zakat rumah salman ITB bukan lembaga yang berada didalam kampus ITB, namun berada dalam manajemen masjid Salman yang dimiliki yayasan, maka Rumah Amal Salman tidak termasuk dalam lembaga zakat kampus, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berikut adalah model fundraising dan pendayagunaan dana zakat pada 5 kampus di Indonesia.

LAZIS UNS

Didirikan pada tahun 2004, beralamat di Kompleks Masjid Nurul Huda Universitas Sebelas Maret Surakarta. Model fundraising yang dikembangkan pada Lazis UNS sebagaimana di publikasikan pada website: lazis.uns.ac.id, menggunakan pendekatan program donasi yang terdiri dari:

- Zakat
- Auto Zakat
- Shadaqah
- Kakak Asuh
- Berbagi Bahagia
- Gerakan Infaq Seminggu Sekali (GISS).
- Wakaf

Sedangkan untuk progam pendayagunaan donasi tersebut, LAZIS UNS menggunakan untuk tiga kelompok besar bidang Dakwah, Pendidikan dan Sosial.

Selain itu terdapat Program khusus berdasarkan tematik, Program Qurban dan Ramadhan.

Jika dilihat dari sumber dana yang masuk pada LAZIS UNS, sumber terdiri dari internal dan eksternal kampus dan strategi fundrising yang digunakan telah mengadopsi bantuan teknologi informasi misalnya auto zakat bagi dosen dan karyawan UNS yang ingin menyalurkan dana zakat melalui LAZIS UNS. Jenis donasi juga sangat beragam, tidak hanya pada dana zakat, infaq dan sadaqah namun juga melayani wakaf. Sementara dari sisi pendayagunaan dana dana yang masuk, LAZIS UNS juga telah mengadopsi model pendayagunaan yang tidak hanya mengarahkan pada distribusi yang bersifat konsumtif, tetapi telah mengarahkan program nya pada model model yang lebih produktif disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sekitar LAZIS UNS.

LAZIS MU UMS

Didirikan tahun 2003, LAZIS MU UMS merupakan bagian dari LAZIS Muhammadiyah yang merupakan salah satu LAZIS Nasional terbesar di di Indonesia. Beralamat di kompleks kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data dari website dan dokumen internal LAZIS MU UMS, bahwa sumber dana LAZIS MU UMS diperoleh dari internal kampus UMS, yang terdiri dari dosen, karyawan dan mahasiswa UMS. Dari sisi jenis dana, terdiri dari dana zakat, infaq dan shadaqah. Sementara dari sisi pendayagunaan dana, LAZIS MU UMS menggunakan pendekatan jenis mustahiq yang terdiri dari 8 asnaf sebagaimana yang tertera dalam QS. 9: 60. Berikut merupakan rincian penggunaan dana ZIS di LAZIS MU UMS:

- Fakir. Pada golongan ini, faqir terbagi menjadi 15 rekening /sasaran pendayagunaan
- Miskin. Golongan miskin terdiri dari 13 sasaran pendayagunaan
- Amil, sasaran pendayagunaan terdapat 13 bagian. Seluruhnya focus pada operasional LAZIS MU UMS
- Muallaf. Pada golongan ini, terdapat majlis asy syfa dan desa binaan dari LAZIS MU UMS

- Riqab
- Gharimin
- Fi Sabilillah, terdiri dari pembangunan masjid/ operasional sekolah, kegiatan dakwah dan lain sebagainya yang berjumlah 8 sasaran pendayagunaan.
- Ibnu Sabil

Sumber dana LAZIS MU UMS, lebih ditekankan pada internal kampus yakni zakat profesi dari dosen dan karyawan UMS. Sumber donasi berasal dari dana zakat, infaq dan sadaqah. Sementara dari sisi pendayagunaan dana dana yang masuk, LAZIS MU UMS menggunakan pendekatan 8 golongan penerima zakat. meskipun dari 8 golongan tersebut terangkum dalam program program kerja. LAZIS MU UMS juga telah mengadopsi model pendayagunaan yang tidak hanya mengarahkan pada distribusi yang bersifat konsumtif, tetapi telah mengarahkan program nya pada model model yang lebih produktif disesuaikan dengan kondisi jaringan LAZIS MU UMS.

LAZIS Sultan Agung UNNISULA Semarang

Berdiri pada tahun 2002, sumber dana terdiri dari zakat, infaq dan sadaqah. Wakaf dikelola oleh lembaga waqaf. Sebagaimana yang dipublish di website dan data keuangan, pendayagunaan menggunakan beberapa program namun dengan tetap mengedepankan pendekatan 8 golongan asnaf. Program pendayagunaan zakat infaq sadaqah antara lain:

- Pengembangan dakwah
- Pengembangan pendidikan
- Pembinaan social dan kesehatan
- Pengembangan ekonomi
- Qarryah Thoyibah

Jika dilihat dari jenis sumber dana yang masuk pada LAZIS Sultan Agung, sumber terdiri dari internal dan eksternal kampus dan strategi fundrising yang digunakan untuk menggalang dana juga dikembangkan untuk penggalangan dana yang lebih massif, salah satunya dengan keberadaan website. Sementara dari sisi pendayagunaan dana dana yang masuk, LAZIS Sultan Agung juga telah mengadopsi model pendayagunaan yang tidak hanya mengarahkan pada distribusi yang bersifat konsumtif, tetapi telah mengarahkan program nya pada model model yang lebih produktif disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada disekitar kampus UNNISULA.

RUMAH ZIS UGM

Rumah ZIS UGM didirikan tahun 2008. Beralamat di kompleks masjid kampus UGM. Data dari website menunjukkan bahwa, Sumber dana lembaga berasal dari dalam kampus maupun muzzaki dari luar kampus. Sumber dana terdiri dari zakat, infaq dan sadaqah serta wakaf. Sedangkan dari sisi pendayagunaan terbagi dalam beberapa kelompok yakni:

1. Pendidikan
2. Panti Asuhan
3. Kesehatan dan Lingkungan
4. Pemberdayaan Ekonomi
5. Aksi Kemanusiaan
6. Tunanetra

Jika dilihat dari sumber dana yang masuk pada Rumah ZIS UGM, sumber dana terdiri dari internal dan eksternal kampus dan strategi fundrising yang digunakan telah mengadopsi bantuan teknologi informasi misalnya auto zakat bagi dosen dan karyawan UGM yang ingin menyalurkan dana zakat melalui Rumah ZIS UGM. Sementara dari sisi pendayagunaan dana dana yang masuk, Rumah ZIS UGM juga telah mengadopsi model pendayagunaan yang tidak hanya mengarahkan pada distribusi yang bersifat

konsumtif, tetapi telah mengarahkan program nya pada model model yang lebih produktif disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sekitar kampus UGM.

ELZAWA UIN MALANG

Pusat kajian zakat dan wakaf UIN Malang didirikan pada 2007. Beralamat di kompleks UIN Maliki Malang. Berbeda dengan lembaga zakat di kampus lain, yang hanya memusatkan pada pelaksanaan pengelolaan zakat, EL Zawa didirikan sebagai pusat kajian sekaligus juga pengelolaan zakat dan wakaf. Sumber dana yang dihimpun berasal dari dana zakat infaq, sadaqah dan wakaf. Berdasarkan penelusuran website dan data internal, model pendayagunaan dana dana tersebut dipergunakan untuk Pembinaan UMKM, Qardhul Hasan Karyawan, pemberian beasiswa dan sebagainya.

Jika dilihat dari sumber dana yang masuk pada El Zawa UIN Malang, sumber terdiri dari internal dan eksternal kampus dan strategi fundrising juga telah diterapkan seiring dengan perkembangan zaman, seperti dengan penggunaan website sebagai sarana menyebarluaskan informasi tidak hanya di kalangan internal kampus UIN Malang, namun juga menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi. Sementara dari sisi pendayagunaan dana dana yang masuk, El Zawa juga telah mengadopsi model pendayagunaan yang tidak hanya mengarahkan pada distribusi yang bersifat konsumtif, tetapi telah mengarahkan program nya pada model model yang lebih produktif disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sekitar kampus UIN Malang.

4.2. Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Kampus

4.2.1 Score Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Kampus

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analysis data envelopment analysis dari laporan keuangan lembaga zakat kampus yang dijadikan objek pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan tahun pengamatan 2015 dan 2016. Dari kelima lembaga tersebut, hanya ELZAWA UIN Malang yang data tersedia satu tahun pengamatan.

Pada tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa lembaga zakat kampus yang efisien (*Constant* 100%) pada tahun 2016 adalah LAZIS MU UMS dan Rumah ZIS UGM. Sedangkan Lembaga Zakat Kampus yang efisien pada tahun 2015 adalah Rumah ZIS UGM. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode observasi tahun 2015-2016, lembaga zakat kampus, Rumah ZIS UGM mampu mempertahankan tingkat efisiensinya secara gradual jika dibandingkan dengan lembaga zakat kampus lainnya.

Selain itu, berdasarkan penjelasan tabel di bawah, lembaga zakat kampus yang paling rendah angka efisiensinya adalah LAZIS UNISULA di tahun 2015, dengan angka efisiensi sebesar 58, 11%. Hal ini tentunya dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga zakat kampus lain yang belum efisien untuk dapat meningkatkan efisiensi teknisnya (*technical efficiency*).

Di samping itu, jika melihat lembaga zakat kampus yang belum efisien dapat diketahui dari tabel di bawah ini bahwa DMU yang tidak efisien terbagi menjadi dua bagian yaitu *Increasing Return to Scale* (IRS) dan *Decreasing Return to Scale* (DRS). IRS adalah kondisi dimana penambahan 1 satuan input akan menyebabkan peningkatan output lebih dari 1. Sementara itu DRS adalah kondisi dimana penambahan 1 satuan input hanya mampu meningkatkan output kurang dari 1.

Yang menarik, dari hasil di bawah ini adalah bahwa lembaga zakat kampus yang tidak efisien (berjumlah 6 DMU), seluruhnya termasuk dalam kelompok *increasing* yaitu: LAZIS MU UMS 2015, LAZIS UNS 2015 dan 2016, Elzawa UIN Malang 2015 serta LAZIS Unissula 2015-2016. Tidak ada satupun DMU yang masuk kategori *decreasing*. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lembaga zakat kampus secara umum mengalami perkembangan yang relatif baik, menuju tingkat efisiensi yang optimal. Untuk mencapai tingkat efisien keenam lembaga zakat kampus tersebut, maka dapat dapat diusahakan dengan melihat *potential improvement*-nya. Berikut ini adalah detail angka efisiensi dari seluruh DMU lembaga zakat kampus yang menjadi observasi penelitian.

Tabel 4.1 Score Efisiensi Lembaga Zakat Kampus

Unit	Score	Scale
UMS 2016	100	Constant
UGM 2015	100	Constant
UGM 2016	100	Constant
UMS 2015	98.42	increasing
UNS 2016	71.75	increasing
UNS 2015	69.9	increasing
Elzawa 2015	64.71	increasing
UNISULA 2016	60.41	Increasing
UNISULA 2015	58.11	Increasing

Unit DMU	Score	Scale
UMS 2016	100	Constant
UGM 2015	100	Constant
UGM 2016	100	Constant
UMS 2015	98.42	increasing
UNS 2016	71.75	increasing
UNS 2015	69.9	increasing
Elzawa 2015	64.71	increasing
UNISULA 2016	60.41	Increasing
UNISULA 2015	58.11	Increasing

Sumber: data diolah

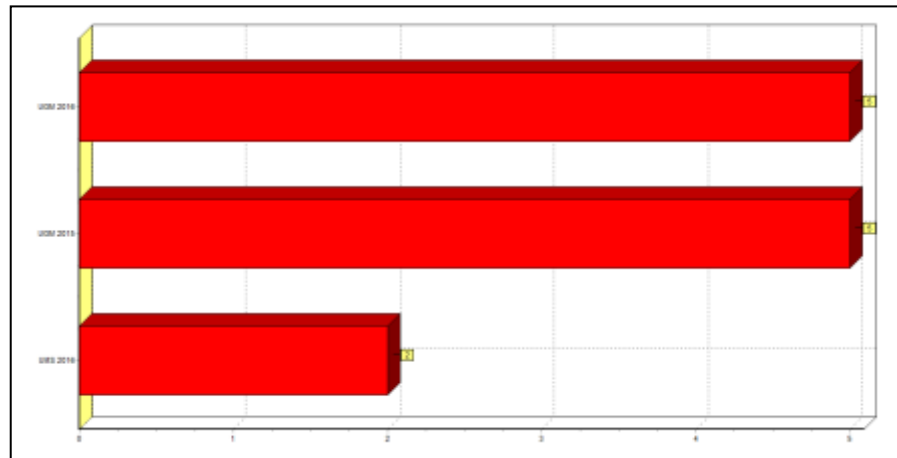
4.2.2 BENCHMARKING

Pada bagian ini menunjukkan lembaga zakat kampus yang menjadi rujukan atau referensi untuk OPZ lainnya yang masih belum

efisien. Dari hasil perhitungan analisis frontier menunjukkan bahwa pada tahun 2016, lembaga zakat kampus yang paling banyak dirujuk adalah Rumah ZIS UGM sebanyak 5 kali. Demikian pula pada tahun 2015, lembaga zakat kampus yang paling banyak dirujuk adalah Rumah ZIS UGM yang dirujuk sebanyak 5 kali oleh DMU lain yang belum efisien.

Hal ini menunjukkan bahwa Rumah ZIS UGM adalah termasuk lembaga zakat kampus terbaik dibanding dengan lembaga zakat lain yang masuk dalam observasi penelitian. Selain, Rumah ZIS UGM, Lembaga zakat kampus yang menjadi benchmark (rujukan) adalah LAZIS MU UMS pada tahun 2016. LAZIS MU UMS dijadikan rujukan oleh OPZ kampus lain yang belum efisien sebanyak 2 kali. Berikut ini adalah hasil analisis benchmarking.

Gambar 4. 1 Hasil Analisis Benchmarking



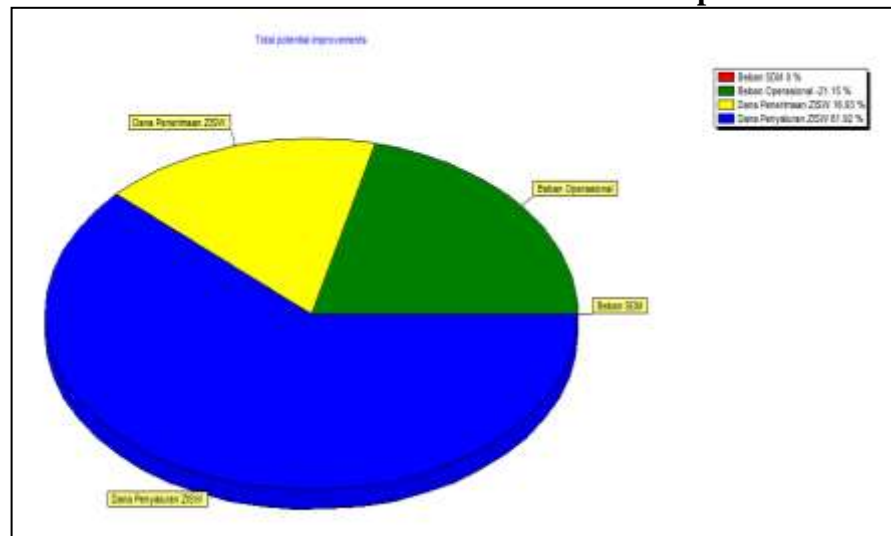
4.2.3 TOTAL POTENTIAL IMPROVEMENT

Untuk mengetahui sumber inefisiensi lembaga zakat kampus dalam pengamatan ini, maka dapat dilihat melalui informasi *total potential improvement* di bawah ini yang dapat memberikan gambaran umum terkait inefisiensi lembaga zakat kampus. Grafik *total potential*

improvement menyebutkan bahwa secara umum, supaya efisien maka hendaknya lembaga zakat kampus yang tidak efisien perlu meningkatkan penyaluran dana zakat infak sadaqah dan wakaf (ZISWAF) sebesar 61, 92% dari kondisi saat ini. Selain itu lembaga zakat kampus perlu meningkatkan dana penerimaan ZISWAF sebesar 16, 93%.

Selain itu, dari perspektif input, agar efisien hendaknya lembaga zakat kampus yang belum efisien perlu mengurangi beban atau biaya operasional sebanyak 21, 15%. Sedangkan untuk beban SDM, dianggap sudah berada pada kondisi ideal. Usaha-usaha dalam kerangka potential improvement ini perlu dilakukan dalam rangka perbaikan tingkat efisiensi lembaga zakat kampus ke arah yang lebih baik. Gambar beriku menunjukkan hasil *total potential improvement*.

Gambar 4. 2. Hasil Total Potential Improvement



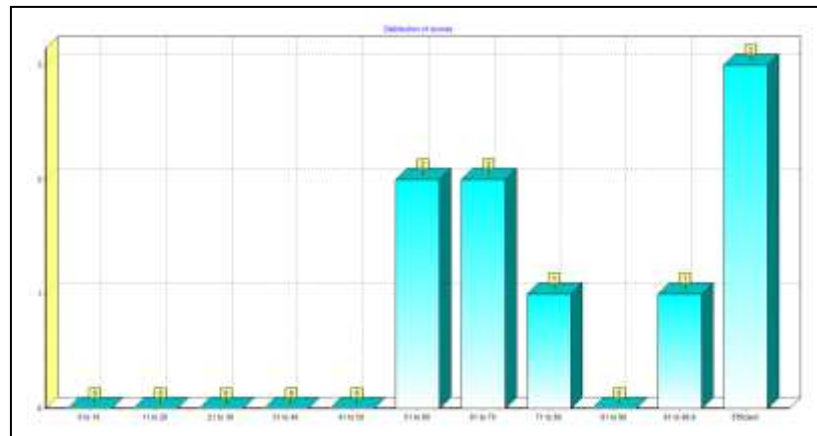
4.2.4 DISTRIBUTION OF SCORES (EFFICIENCY)

Berkaitan dengan informasi terkait peta tingkat efisiensi lembaga zakat kampus, pada grafik di bawah ini memberikan informasi jumlah unit bisnis yang efisien dan tidak efisien pada skala kelompok tertentu. Berdasarkan grafik berikut dapat diketahui jumlah lembaga zakat kampus

yang efisien sempurna (100%) adalah sebanyak 3 DMU. Selanjutnya, jumlah lembaga zakat kampus yang berada pada range efisiensi 91%-99,9% ada 1 DMU. Demikian pula DMU dengan tingkat efisiensi 71-80% ada 1 DMU. Adapun jumlah lembaga zakat kampus yang berada pada range efisiensi 51%-60% dan 61-70% masing-masing terdapat 2 DMU. Grafik di bawah ini memberikan informasi terkait skor distribusi efisiensi untuk lembaga zakat kampus.

Gambar 4.3.

Skor Distribusi Efisiensi pada lembaga zakat Kampus



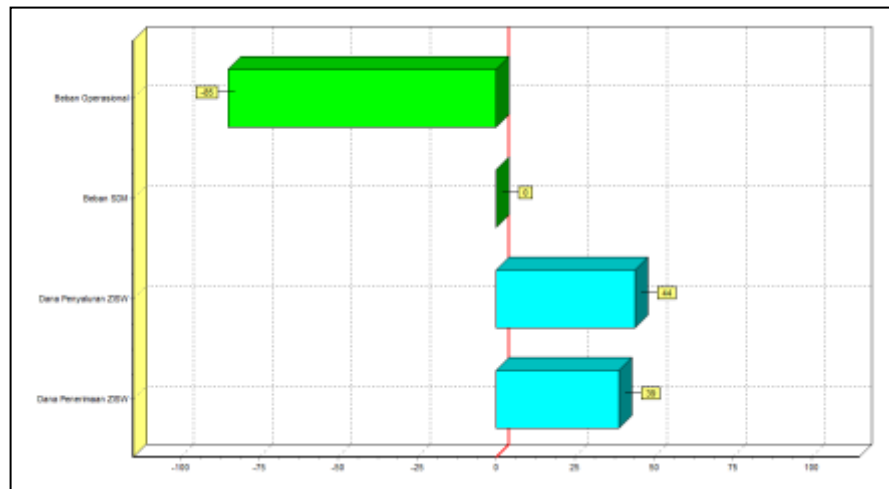
Sumber: data diolah

4.2.5 Analisis DMU yang Tidak Efisien (Tahun Terakhir)

Bagian ini menjelaskan *potential improvement* lembaga zakat kampus yang belum mencapai tingkat efisiensi 100% pada tahun terakhir observasi yakni 2016. Terdapat dua lembaga zakat kampus yang dianalisis yakni LAZIS UNS 2016 dan LAZIS Unissula 2016. Berdasarkan keterangan grafik *unit detail* untuk *potential improvement*, menjelaskan bahwa untuk mencapai tingkat efisiensi, maka **LAZIS UNS 2016** perlu mengurangi beban operasional hingga 85%. Di samping itu,

ia perlu meningkatkan dana penyaluran dan dana penerimaannya sebesar 44% dan 39%.

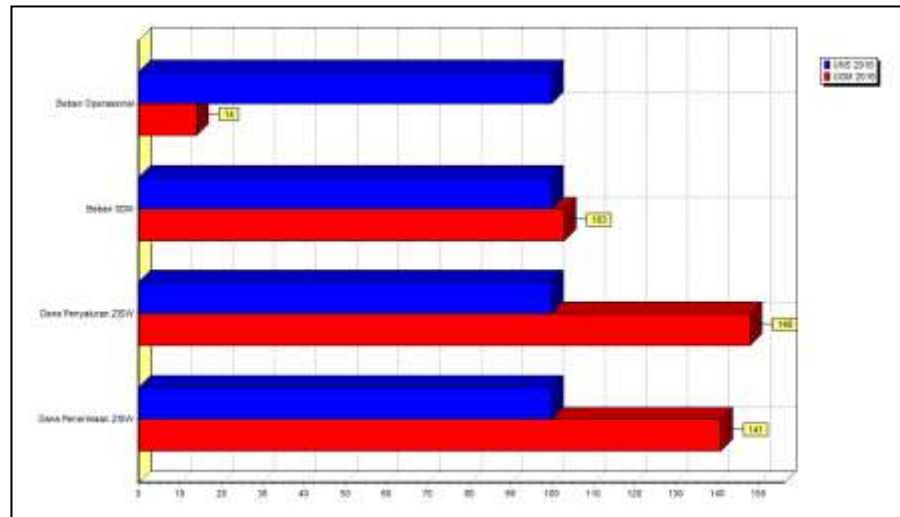
Gambar 4.4. Potential Improvements UNS 2016



Sumber: data diolah

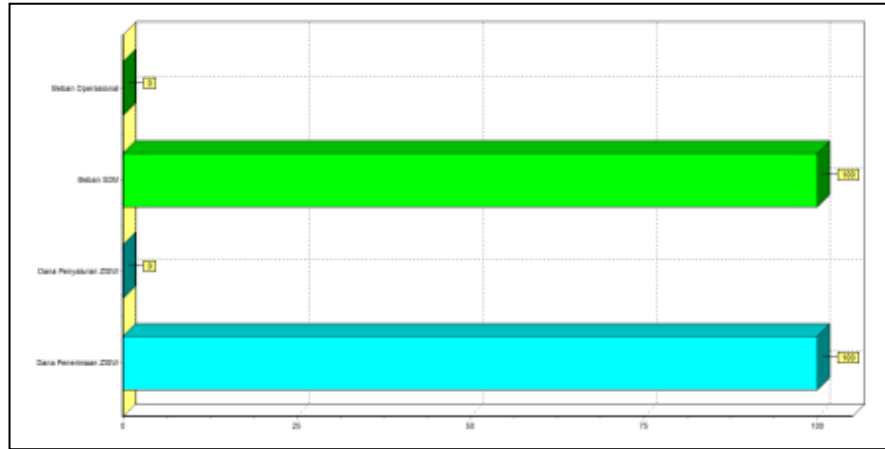
Pada grafik selanjutnya mengenai *referensi comparison* LAZIS UNS 2016 menunjukkan bahwa, untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal, **LAZIS UNS** dapat merujuk OPZ yang dijadikan benchmark yaitu RUMAH ZIS UGM tahun 2016. Misalnya, jika dibandingkan LAZIS UNS (2016) dengan Rumah ZIS UGM (2016), penggunaan beban (biaya) operasional Rumah ZIS UGM pada tahun 2016 adalah sebesar 14%, dan penggunaan beban SDM adalah sebesar 103% dari kondisi LAZIS UNS. Dengan komposisi tersebut, Rumah ZIS UGM mampu menghimpun dana penerimaan ZISWAF sebanyak 141% dibanding LAZIS UNS serta mampu menyalurkan sebanyak 148% dana penyaluran. Berikut adalah kondisi reference comparison untuk LAZIS UNS 2016 'compare to' Rumah ZIS UGM 2016.

Gambar 4.5
Perbandingan LAZIS UNS 2016 dan Rumah ZIS UGM 2016



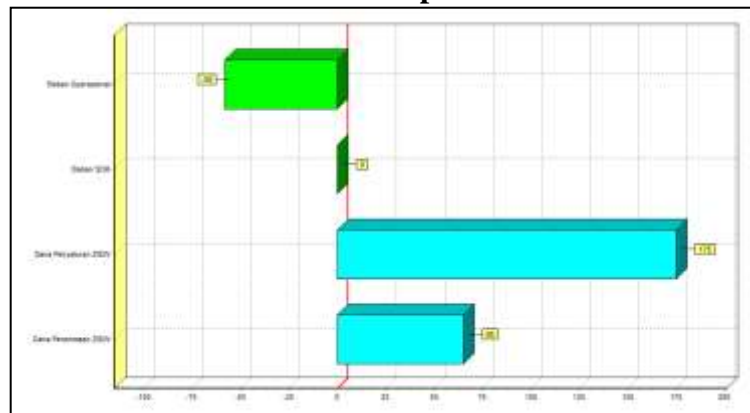
Kemudian, pada grafik ketiga mengenai grafik *input/ output contribution* dijelaskan bahwa tingkat efisiensi LAZIS UNS pada tahun 2016 adalah sebesar 71,75%. Yang berkontribusi besar terhadap efisiensi LAZIS UNS dalam pencapaian efisiensi sebesar 71,75% adalah beban SDM dan dana penerimaan. Sementara itu beban operasional dan dana penyaluran, relatif memiliki kontribusi yang rendah terhadap tingkat efisiensi yang dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya SDM dan dana penerimaan sudah dalam kondisi yang tepat serta memiliki kontribusi positif dalam pencapaian angka efisiensi LAZIS UNS pada tahun 2016.

Gambar 4.6. Input-Output Contributions UNS 2016



Setelah menganalisis kondisi LAZIS UNS 2016, berikut ini adalah analisis untuk unit DMU yang belum efisien pada periode tahun terakhir (2016) yakni LAZIS Unissula. Berdasarkan keterangan grafik *unit detail* untuk potential improvement, menjelaskan bahwa untuk mencapai tingkat efisiensi, maka **LAZIS Unissula 2016** perlu mengurangi beban operasional hingga 58%. Di samping itu, ia perlu meningkatkan dana penyaluran dan dana penerimaannya sebesar 175% dan 65%.

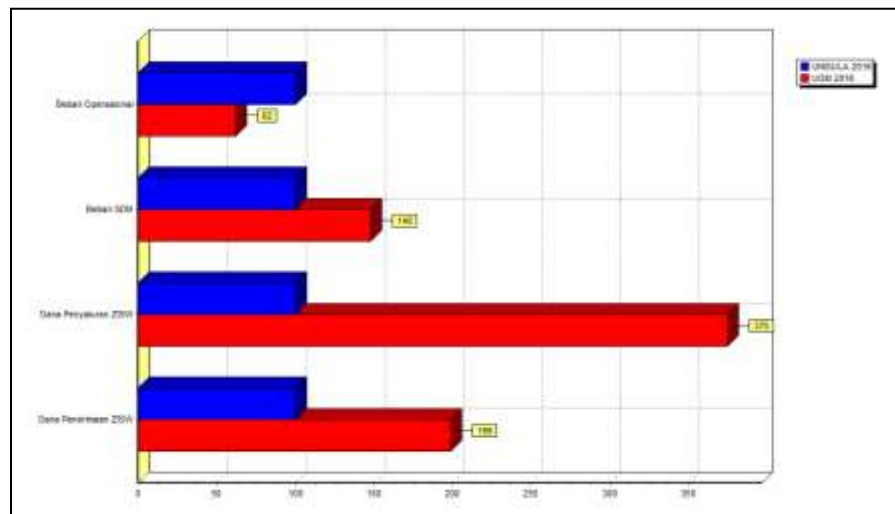
Gambar 4.7 Potential Improvements Unissula 2016



Sumber: data diolah

Pada grafik selanjutnya mengenai *referensi comparison* LAZIS Unissula 2016 menunjukkan bahwa, untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal, **LAZIS Unissula** dapat merujuk lembaga zakat kampus yang dijadikan benchmark yaitu Rumah ZIS UGM tahun 2016. Jika dibandingkan LAZIS **Unissula (2016)** dengan Rumah ZIS UGM (2016), penggunaan beban (biaya) operasional Rumah ZIS UGM pada tahun 2016 adalah sebesar 62%, dan penggunaan beban SDM adalah sebesar 146% dari kondisi LAZIS UNS. Dengan komposisi tersebut, Rumah ZIS UGM mampu menghimpun dana penerimaan ZISWAF sebanyak 199% dibanding LAZIS Unissula serta mampu menyalurkan sebanyak 375% dana penyaluran. Berikut adalah kondisi reference comparison untuk LAZIS Unissula 2016 dibandingkan dengan Rumah ZIS UGM 2016.

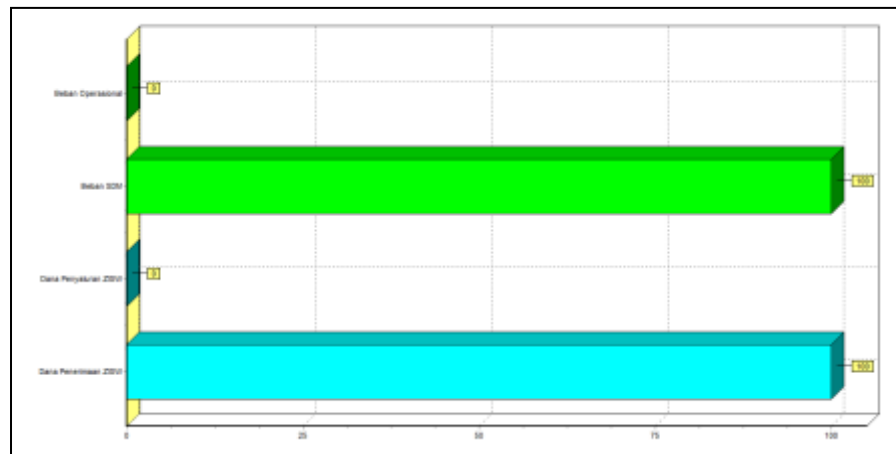
Gambar 4.8 Perbandingan LAZIS Unissula dan Rumah ZIS UGM 2016



Kemudian, pada grafik terakhir mengenai grafik *input/ output contribution* dijelaskan bahwa tingkat efisiensi LAZIS **Unissula** pada tahun 2016 adalah sebesar 60,41%. Yang berkontribusi besar terhadap efisiensi LAZIS **Unissula** dalam pencapaian efisiensi tersebut adalah

beban SDM dan dana penerimaan ZISWAF. Sementara itu beban operasional dan dana penyaluran, relatif memiliki kontribusi yang rendah terhadap tingkat efisiensi yang dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya SDM dan dana penerimaan sudah dalam kondisi yang tepat serta memiliki kontribusi positif dalam pencapaian angka efisiensi **LAZIS Unissula** pada tahun 2016. Hasil ini relatif sama dengan pencapaian LAZIS UNS 2106.

Gambar 4. 9. Input-Output Contribution LAZIS Unissula 2016



E. KESIMPULAN

Model fundrising pada 5 objek pengamatan yakni LAZIS UNS, LAZIS MU UMS, Rumah ZIS UGM, Lazis Sultan Agung serta El Zawa UIN Malang, umumnya telah mengadopi strategi penggalangan dana modern, hal ini dapat dilihat dari eksistensi website yang mereka miliki, memungkinkan masyarakat luas mengetahui eksistensi mereka. Dari sisi pendayagunaan, 5 objek pengamatan juga telah mengadopsi model pengembangan donasi sebagaimana dirilis oleh departemen agama yakni tidak hanya terfokus pada penyaluran secara konsumtif, namun juga telah mengarahkan pada pendayagunaan dana zakat infaq, sadaqah secara produktif.

Penilaian efisiensi dalam penelitian ini dilakukan pada lima instansi dengan sembilan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 3 DMU yang menunjukkan tingkat efisiensi sempurna (100%). Lembaga zakat kampus, rumah ZIS UGM paling efisien stabil dari tahun 2015 dan 2016. Sementara lainnya menunjukkan arah peningkatan menuju tingkat efisiensi optimal. Hasil ini didukung oleh analisis frontier yang menunjukkan bahwa Rumah ZIS UGM paling banyak dirujuk oleh lembaga zakat lain sebanyak 5 kali di ikuti oleh lazis MU UMS dengan 2 kali rujukan. Di sisi lain, lembaga zakat dengan tingkat efisiensi terendah ditempati oleh Lazis Sultan Agung pada tahun 2015. Berdasarkan hasil total potential improvement diperoleh bahwa dalam rangka mencapai tingkat efisiensi maka perlunya peningkatan penyaluran dana zakat infak sadaqah (ZISWAF) di ikuti dengan peningkatan penerimaan ZISWAF. Selain itu, penurunan biaya operasional juga perlu dilakukan dalam rangka perbaikan tingkat efisiensi lembaga zakat kampus ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D. (2016). BAZNAS. Retrieved from <http://baznasjabar.org/baznas-jabar-bentuk-upz-di-kampus-unpad/>
- Akbar, N. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 4(2).
- Archer, T. S. (2010). *The Efficiency Theory*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2016). *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *BPS*. Retrieved from <http://www.bps.go.id/brs/view/id/i229>
- Buana, G. K. (2017). Can “Zakat” Stand Alone to Alleviate Poverty? *Jakarta Post*. Retrieved from <http://www.thejakartapost.com/academia/2017/01/06/can-zakat-stand-alone-to-alleviate-poverty.html>
- Charnes, A., Cooper, W. W., Lewin, A. Y., & Seiford, L. M. (1994). *Data Envelopment Analysis: Theory, Methodology and Applications*. New York: Springer Science + Business Media.
- Charnes, Cooper, & Rhodes. (1978). Measuring the Efficiency of decision Making Units. *European Journal of Operational Research*.
- Farrell. (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society*, 120(3).
- Goncharuk, Lazareva, & Alsharf. (2015). Benchmarking as a Performance Management Method. *Polish Journal of Management Studies*, 11(2).
- Mahanani, Y. (2014). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Pegawai Berzakat di UPZ LAZ IPB. Retrieved from www.ipb.ac.id
- Mohammad, N., & Noordin, N. (2016). Data Envelopment Analysis Model for Measuring Efficiency of Zakat Collection and Distribution. *E-Academia Journal UiTMT*, 5(2).
- Mufraini, M. A. (2012). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group.

- Noor, A. H. M., Rasool, M. S. A., Ali, R. M. Y. S. M., & Rahman, R. A. (2015). Efficiency of Islamic Institutions: Empirical Evidence of Zakat Organizations Performance in Malaysia. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(2).
- Piliyanti, I. (2017). Exploring The Practice of Islamic Philanthropy in Campus of Indonesia. *Conference on Philanthropy for Humanitarian Aid (CONPHA)*.
- Project Management Institute. (2005). *Effective Benchmarking for Project Management*. Canada.
- Ray, S. C. (2004). *Data Envelopment Analysis: Theory and Techniques for Economics and Operations Research* (1st ed.). America: Cambridge University Press.
- Rusydiana, A. S., & Al-Farisi, S. (2016). The Efficiency of Zakah Institutions using Data Envelopment Analysis. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2).
- Saul, J. (1969). *Benchmarking for Nonprofits: How to Measure, Manage and Improve Performance*. America: Fieldstone Alliance.
- Sekhar, S. C. (2010). Benchmarking. *African Journal of Business Management*, 4(6).
- Stapenhurst. (2009). *The Benchmarking Book: A How to Guide to Best Practice for Managers and Practitioners* (1st ed.). UK: Elsevier Ltd.
- Statistik. (2016). *Jumlah Perguruan Tinggi*. Retrieved from ristekdikti: <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/statistik-5/>
- TNP2K. (2017). *TNP2K*. Retrieved from <http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/>
- Wahab, N. A., Rahim, A., & Rahman, A. (2012). Efficiency of Zakat Institutions in Malaysia: An Application of Data Envelopment Analysis. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 33(1).